

**PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI TANAM SAYURAN
KELOMPOK WANITA TANI (KWT) AL-HIDAYAH
DALAM UPAYA PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN
(Dusun Negla Kidul Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya
Provinsi Jawa Barat)**

Yasbiati dan Taopik Rahman

PGSD Kampus Tasikmalaya Universitas pendidikan Indonesia

Email : yasbiatiupi@gmail.com / opik@upi.edu

ABSTRAK

Negara Indonesia merupakan negara besar dengan beragam kekayaan hayati. Hal ini memberikan keuntungan yang besar bagi siapa saja yang ingin mengoptimalkan kekayaan alam di bidang tanaman, termasuk tanaman sayuran. Namun, pada kenyataannya kekayaan hayati yang melimpah di negara kita tersebut belum mampu menyelamatkan rakyat dari himpitan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik (2013) menyebutkan jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,07 juta orang (11,37%), jumlah yang tak sedikit bagi negara yang mempunyai kekayaan alam yang berlimpah ruah ini. Begitu juga dengan kondisi kemiskinan yang terjadi di Dusun Negla Kidul, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Dari permasalahan tersebut, tim pengabdian melakukan langkah solutif dengan merintis dan mengembangkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Hidayah bidang tanaman sayuran. Adapun target luaran dari pengabdian ini adalah : 1) Terbentuknya pendidikan dan pelatihan bercocok tanam sebagai upaya meningkatkan kemampuan anggota kelompok wanita tani. 2) Terbentuknya strategi pemasaran yang efektif dalam pengembangan usaha hasil produk kelompok wanita tani. 3) Terbangunnya networking atau jaringan dengan pihak lain dalam kerjasama bisnis dan pemasaran. 4) Meningkatnya pemahaman dan keterampilan usaha di bidang pertanian. 5) Terbentuknya sarana prasarana pendukung kegiatan kelompok wanita tani. 6) Terselenggaranya kerjasama yang baik antara kelompok wanita tani dengan Departemen Pertanian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini lebih mengarah pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang berorientasi kepada kemampuan secara praktis disamping kegiatan pendampingan yang berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat mendorong kreatifitas masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani untuk mengembangkan keterampilan bercocok tanam. Adapun pola model pelatihan yang digunakan adalah model sistem pelatihan dari Treadway Pakker (Ernesto, dalam Rohaniyah, 2005:36). Adapun pengembangan KWT ini lebih bersifat stimulan bagi masyarakat. Keberlangsungan untuk jangka panjang terkait program ini memerlukan kerjasama berbagai pihak baik pemerintah desa, pengurus KWT maupun masyarakat desa tersebut.

Kata Kunci : Kelompok Wanita Tani, Bercocok Tanam Sayuran, Ekonomi Kerakyatan

ABSTRACT

Indonesia is a large country with diverse biological richness. This provides a great advantage for anyone who wants to optimize the natural resources in the fields of crops, including vegetable crops. However, in fact the biological wealth is abundant in our country has not been able to save the people from economic pressure. Central Statistics Agency (2013) put the number of poor people in Indonesia reached 28.07 million people (11,37%), no small amount for a country which has abundant natural wealth of this. So also with the conditions of poverty in Negla Kidul village, Tasikmalaya, West Java Province. Of these problems, the team devotion to step solutif by pioneering and developing the Women Farmers Group (KWT) Al-Hidayah field vegetable crops. The target of the outcome of this service are: 1) Establishment of education and training of farming as an effort to improve the ability of members of the group of women farmers. 2) Establishment of an effective marketing strategy in the development of the product of a group of women farmers. 3) Establishment of networking or network with others in the business and marketing cooperation. 4) Increased understanding and business skills in agriculture. 5) Establishment of infrastructure to support the activities of women farmers. 6) The implementation of good cooperation between the groups of women farmers by the Ministry of Agriculture. The implementation of this devotion is more directed at community empowerment through training activities oriented to the practical ability in addition to ongoing mentoring. This effort is expected to encourage the creativity of the community through the Women Farmers Group to develop farming skills. The pattern of the training model used is a model training system of Treadway Pakker (Ernesto, in Rohaniyah, 2005: 36). The development of this KWT more stimulants for the community. The sustainability for the long term associated with the program requires cooperation from government village, KWT committee and of the community.

Keywords : Women Farmers Group, Plant Grow Vegetables, Economic Populist

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara besar dengan beragam kekayaan hayati. Kekayaan hayati sebagai bentuk anugerah karena negara ini mempunyai tanah yang subur dan beriklim tropis, sehingga disinari oleh matahari sepanjang tahun. Hal ini memberikan keuntungan yang besar bagi siapa saja yang ingin mengotimalkan kekayaan alam di bidang tanaman, termasuk tanaman sayuran.

Negara ini juga pernah menjadi negara yang mampu berswasembada pangan. Hal ini pertanda bahwa negara agraris ini mampu berdikari secara ekonomi dan pangan, sehingga rakyat merasa sejahtera bidang ekonomi dan pangan sebagai hasil dari pengolahan kekayaan alam yang ada.

Namun, berbeda dengan era pasca reformasi ini, negara seakan tak berdaya menyelamatkan rakyatnya dari himpitan ekonomi dengan hantaman berbagai krisis yang datang bertubi-tubi. Data Badan Pusat Statistik (2013) menyebutkan jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,07 juta orang (11,37%), jumlah yang tak sedikit bagi negara yang mempunyai kekayaan alam yang berlimpah ruah ini. Begitu juga dengan kondisi kemiskinan terjadi di Dusun Negara Kidul, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

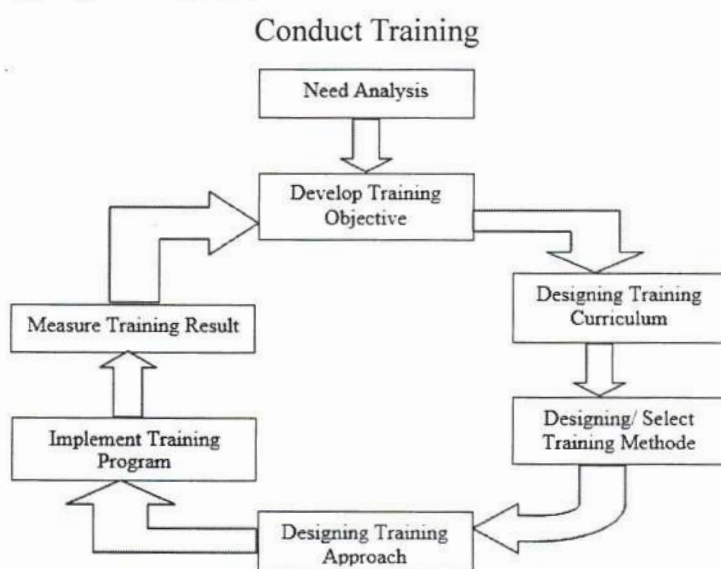
Rakyat merasa tak berdaya keluar dari zona kemiskinan, bahkan semakin menjadi-jadi ketika ditambah lagi dengan krisis global yang berimbas terhadap naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM), sehingga rakyat semakin menderita. Penderitaan rakyat membutuhkan solusi konkret dalam upaya mengurangi angka kemiskinan.

Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dirintis oleh dosen UPI ini mempunyai maksud dan tujuan agar masyarakat berdaya. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa strategi yang dibuat oleh perintis berhasil dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat. Namun memiliki keterbatasan dalam hal teknologi produksi tanaman sehingga memerlukan pengembangan lebih lanjut. Berangkat dari pemikiran itu, maka dianggap perlu untuk pengembangan teknologi produksi tanaman sayuran supaya bertambahnya hasil produksi sebagai penguatan ekonomi kerakyatan.

MODEL KEGIATAN PENGABDIAN

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dilanjutkan dengan diskusi antara tim PPM Perintisan Kelompok Wanita Tani maka disepakati rencana kegiatan kemudian ditentukan tujuan kegiatan serta kerangka pemecahan masalah maka terbentuklah program kegiatan pengabdian yang menjadi acuan dalam seluruh kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini lebih mengarah ke pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang berorientasi kepada kemampuan secara praktis disamping kegiatan pendampingan yang berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat mendorong kreatifitas masyarakat melalui kelompok Wanita Tani untuk mengembangkan keterampilan bercocok tanam. Adapun pola model pelatihan yang bisa digunakan adalah model sistem pelatihan dari Treadway Pakker (Ernesto, dalam Rakhmat, 2011:20) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Model Sistem Pelatihan dari Treadway Pakker
(Ernesto, dalam Rakhmat, 2011 : 20)

1) *Need Analysis*

Merupakan tahap awal sebagai upaya menentukan program kegiatan pengabdian dengan melakukan analisa kebutuhan terhadap wanita tani Dusun Negla Kidul. Proses analisa dengan melakukan identifikasi masalah menggunakan tehnik SWOT, dengan melihat kekuatan (strenght), kelemahan (threatment). Dalam proses analisa

kebutuhan, masyarakat dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang keluar dari pandangan mereka sendiri.

2) *Develop Training Objective /* Membangun Objektif Pelatihan Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan maka dapat ditentukan kegiatan-kegiatan yang merupakan tujuan dari pengabdian ini, antara lain:

No	Jenis Kegiatan	Sasaran
1.	Mengadakan pendidikan dan pelatihan pengelolaan administrasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).	Anggota Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah
2.	Membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai landasan kegiatan organisasi.	Anggota Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah
3.	Membangun networking atau jaringan dengan pihak lain dalam kerjasama bisnis dan pemasaran	Anggota Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah
4.	Meningkatkan pemahaman dan keterampilan usaha di bidang teknologi produksi tanam sayuran	Anggota Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah
5.	Membentuk sarana prasarana teknologi tanam sayuran yang refresentatif	Anggota Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah
6.	Menghasilkan proposal untuk diajukan memperoleh dana dari pemerintah maupun swasta baik berupa hibah, seperti program Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3), Kelompok Tani (GAPOKTAN), Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari Kementerian Pertanian RI, dan program kredit ringan dari Bank Pemerintah atau swasta.	Anggota Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah
7.	Membina tenaga kerja yang handal dalam produksi tanam sayuran.	Anggota Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah

3) *Designing Training Curriculum*

Setelah merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program pengabdian ini, langkah selanjutnya

adalah merumuskan/merancang kurikulum agar program ini terarah dan mempunyai tujuan yang jelas.

No	Jenis Kegiatan	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Administrasi KWT	Membuat perangkat administrasi KWT	Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat membuat administrasi sederhana.
2.	Pelatihan Penyusunan AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kelompok)	Menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Kelompok Wanita Tani	Pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani dapat merumuskan dan menyusun AD/ART Kelompok.
3.	Networking	a. Mengetahui teknis membangun jaringan pasar b. Mengetahui teknis jaringan usaha untuk kepuasan konsumen	a. Kelompok peternak dapat menentukan jenis jaringan pasar yang akan digunakan. b. Kelompok wanita tani dapat menentukan jenis pemasaran yang akan digunakan.

4.	Teknologi Tanam Sayuran	a. Mengetahui dan melaksanakan teknik tanam sayuran dengan baik. b. Mengetahui teknik penanganan hasil panen tanam sayuran. c. Memahami analisis usaha tanam sayuran	a. Peserta pelatihan dapat mengetahui dan melaksanakan teknik tanam sayuran dengan baik. b. Peserta dapat mengetahui cara pengepakan dan pengangkutan hasil panen tanam sayuran. c. Peserta memahami biaya produksi, pendapatan dan keuntungan.
5.	Pembangunan Sarana Prasarana Teknologi Tanam Sayuran	Terwujudnya sarana prasarana yang representatif untuk bertanam sayuran di halaman rumah.	Berfungsinya sarana prasarana yang representatif untuk bertanam sayuran di halaman rumah
6.	Penyusunan Proposal Kewirausahaan	Mengetahui tata cara menyusun proposal kewirausahaan.	Peserta pelatihan dapat mengetahui teknik penyusunan kewirausahaan.
7.	Terciptanya tenaga kerja yang handal.	Terciptanya tenaga kerja yang handal dalam bidang produksi tanam sayuran	a. Peserta mampu membuat media tanam yang cocok untuk sayuran (Pembuatan Kompos dan Pemuatan Mol) b. Peserta mampu menanam dengan baik (Perendaman biji, Pra semai, penyemaian, penyapihan dan penanaman) c. Peserta dapat merawat tanaman (Penyiraman tanaman, pengemburan dan penyiangan, pemangkasan, penggunaan biopestisida) d. Peserta mampu melakukan kegiatan panen yang tepat (Waktu panen dan pasca panen)

4) *Designing/ Select Training Method*

Metode pelatihan yang digunakan dalam setiap kegiatan pengabdian ini antara lain ekspositori, demonstrasi, pemberian tugas dan eksperimen.

5) *Designing Training Approach*

Pada tahapan ini kami menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu diharapkan peserta pelatihan dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui pelatihan-pelatihan secara teori dan praktek yang disampaikan oleh para instruktur. Dalam merencanakan pendekatan konstruktivis ini kami bekerja dengan pihak-pihak yang profesional antara lain dengan Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya.

6) *Implementing Training Program*

a. Kegiatan pendidikan dan pelatihan pengelolaan administrasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

b. Kegiatan pendidikan dan pelatihan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai landasan kegiatan organisasi.

c. Pendidikan dan pelatihan membangun networking atau jaringan dengan pihak lain dalam kerjasama bisnis dan pemasaran

d. Kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan usaha di bidang teknologi produksi tanam sayuran

e. Kegiatan pendidikan dan pelatihan membentuk sarana prasarana teknologi tanam sayuran yang refresentatif

f. Pendidikan dan pelatihan dalam menghasilkan proposal untuk diajukan memperoleh dana dari pemerintah maupun swasta baik berupa hibah, seperti program Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3), Kelompok Tani

(GAPOKTAN), Kelompok Uasha Bersama (KUBE) dari Kementerian Pertanian RI, dan program kredit ringan dari Bank Pemerintah atau swasta.

- g. Pendidikan dan pelatihan Membina tenaga kerja yang handal dalam produksi tanam sayuran.

7) *Measure Training Result*

Kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan bercocok tanam telah berjalan cukup baik. Mulai dari penentuan pola tanam, media tanam, proses penanaman, perawatan tanaman, hingga proses panen dan pasca panen serta dilanjutkan dengan pengembangan. Walaupun demikian, anggota Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah masih memerlukan keberlanjutan pengembangan.

HASIL KEGIATAN

1. Pemantapan rencana kegiatan dan sosialisasi kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Iptek Bagi Masyarakat (IbM) merupakan bentuk tindak lanjut (follow up) dari kegiatan pengabdian yang diadakan oleh sekelompok dosen UPI Kampus Tasikmalaya Tahun 2014 yang diketuai oleh Dra. Yasbiati, M.Pd tentang perintisan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan pengabdian dengan fokus pengembangan teknologi tanam sayuran menjadi acuan kegiatan pengabdian ini.

Langkah awal kegiatan ini dengan melakukan rapat dari Tim IbM pada tanggal 1 Maret 2015 mengenai rencana pengabdian yang akan dilaksanakan. Tim IbM

berkoordinasi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Hidayah, kemudian kami pun melakukan pendekatan secara persuasif kepada pihak pemerintah terkait, mulai dari tingkat kota, kecamatan, sampai pada tataran aparat desa setempat.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan pembukaan sekaligus sosialisasi program IbM di Dusun Negla Kidul Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Kegiatan yang diadakan pada hari Selasa tanggal 5 Mei 2015 ini menghadirkan seluruh anggota Tim IbM, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, BP3K, Tokoh Pemuda dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Hidayah.

Kegiatan sosialisasi IbM ini diselenggarakan di Madrasah Al-Hidayah Dusun Negla Kidul Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini mendapat respon positif dari pihak pemerintah dan masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang menghadiri sosialisasi kegiatan ini. Antusias dari masyarakat memberikan angin segar bagi suksesnya kegiatan ini sesuai dengan agenda yang telah ditentukan oleh Tim IbM.

2. Melengkapi data profil Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kegiatan pengabdian UPI Kampus Tasikmalaya Tahun 2014 di Dusun Negla Kidul Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat telah merintis Kelompok Wanita Tani dengan rincian sebagai berikut:

Nama Kelompok	:	Al-Hidayah
Alamat	:	Dusun Negla Kidul-Gunung Daning RT/RW 02/06 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya
Nama Pengurus :		
Pembina	:	Dra. Yasbiati, M.Pd.
Ketua	:	Maenah
Wakil Ketua	:	Nina
Sekretaris	:	Enok Sholihat, S.Pd.I
Bendahara	:	Yanti Mastur
Seksi Produksi	:	Heni
Seksi Pemasaran	:	Novi
Seksi Usaha	:	Cucu
Seksi Humas	:	Totoh
Seksi Perlengkapan	:	Lina
Anggota	:	41 orang

Untuk kelengkapan administrasi tiap individu mengisi profil yang memuat identifikasi lengkap berikut identitas diri dan lahan pekarangan yang ada dalam memudahkan terselenggaranya program pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) ini. Hal ini dipersiapkan untuk memberikan bentuk pengabdian yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Pendidikan dan Pelatihan serta Pendampingan Keterampilan Usaha di Bidang Produksi Tanam Sayuran dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

a. Pendidikan dan Pelatihan Produksi Tanam Sayuran

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembekalan yang matang terkait pemanfaatan lahan pekarangan dan pengembangan teknologi tanam sayuran yang disampaikan oleh Bapak Adang Ismail, S.IP dari Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cibeureum. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 dengan diikuti oleh seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Hidayah.

Kegiatan ini dilatar belakangi oleh perkembangan zaman, bahwa jumlah penduduk yang ada di Indonesia makin lama makin meningkat dengan demikian kebutuhan akan pangan semakin meningkat pula. Namun, dihantui beberapa kendala yaitu berkurangnya luas lahan, menurunnya tenaga kerja di bidang pertanian, terjadinya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), iklim dan bencana. Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah dengan ekstensifikasi lahan dan intensifikasi lahan, optimalisasi alat mesin pertanian, peningkatan SDM tentang pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pola tanam.

Kegiatan yang bertujuan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman

sayuran ini diikuti oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Hidayah dengan antusias. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dari para anggota kelompok wanita tani terkait apa, mengapa dan bagaimana pengelolaan tanam sayuran dengan memanfaatkan lahan pekarangan supaya lebih optimal untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

b. Pelatihan Manajemen Usaha Tani dan Motivasi Bertani

Masyarakat merupakan elemen yang mengalami pasang surut ketika diajak kerjasama dalam penyelesaian sebuah program, termasuk program pemberdayaan seperti Iptek Bagi Masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan dorongan motivasi yang luar biasa guna memberikan implikasi penyelesaian suatu program.

Tim IbM memfasilitasi pelatihan motivasi bertani dan manajemen usaha tani yang disampaikan oleh Ibu Nenok dari Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cibeureum. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2015 bertempat di Dusun Negla, Kelurahan Setiajaya, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya.

Kegiatan ini dipandang perlu oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan harapan memberikan dorongan motivasi dan keterampilan bertani. Antusiasme peserta terlihat ketika penyampaian materi oleh Kepala BP3K. Sehingga besar harapan tim pengabdian, kegiatan ini berdampak positif bagi keberlangsungan kelompok wanita tani ini di kemudian hari, sehingga menguatkan ekonomi kerakyatan yang menjadi orientasi pengabdian ini.

c. Studi Banding ke Balai Penelitian Sayuran (Balitsa) di Lembang, Bandung.

Dalam rangka meningkatkan wawasan anggota kelompok wanita tani (KWT) Al-Hidayah, maka

dilakukan studi banding ke Balai Penelitian Tanaman Sayuran di Lembang, Bandung. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi positif baik dari anggota KWT maupun pendamping dari BP3K. Besar harapan dengan kegiatan studi banding seperti ini menambah spirit produksi para anggota kelompok wanita tani.

4. Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Administrasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dan *Networking*.

Keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Hidayah merupakan kelompok yang relatif baru. Sehingga berimbas terhadap pengelolaan administrasi kelompok yang masih sederhana. Berawal dari pemikiran diatas maka diadakanlah kegiatan pendidikan dan pelatihan administrasi dan kewirausahaan.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan administrasi kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2015. Kegiatan pelatihan ini disampaikan oleh Tim BP3K dengan pemateri Ibu Nenok, S.P. kegiatan ini dipersiapkan untuk memperlancar keberlangsungan organisasi/ kelompok, sehingga output kegiatan ini adalah kelompok wanita tani ini memiliki administrasi yang relevan.

Kegiatan dilanjutkan dengan Pelatihan *Networking*. *Networking* atau jaringan adalah sarana penunjang untuk suksesnya sebuah organisasi atau kelompok baik bergerak dalam bidang sosial maupun wirausaha. Melalui pembekalan jaringan minimal masyarakat memahami urgensi dari jaringan itu sendiri, lebih jauhnya semoga di kemudian hari terjalin kerjasama saling menguntungkan untuk pengembangan kelompok wanita tani yang ada.

Ketika menelusuri akan pentingnya sebuah *networking*/ jaringan, tim IbM memfasilitasi untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan *networking*. Respon yang positif dari masyarakat ini membuktikan akan keinginan yang besar untuk memajukan posdaya melalui perluasan jaringan atau *networking*.

Sebenarnya kegiatan *networking* sebagai langkah awal dengan menghadirkan berbagai narasumber yang

nantinya akan mendatangkan kerjasama lanjutan.

5. Pendidikan dan Pelatihan Pembuatan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART)

Keberadaan suatu organisasi/ kelompok merupakan keberadaan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama. Untuk kekuatan organisasi dibutuhkan Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART), Hal ini menjadi kebutuhan mendesak untuk landasan sebuah organisasi. Sehingga organisasi berjalan dengan stabil sesuai dengan program-program yang direncanakan.

Berangkat dari kebutuhan masyarakat, kami merencanakan pendidikan dan pelatihan pembuatan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART). Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2015 ini baru tahap awal penyampaian gagasan sebagai prolog sebelum nantinya kelompok diberikan arahan pembuatan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART). Kegiatan lanjutan dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2015 sebagai aplikasi pembuatan AD/ ART. Output dari kegiatan ini adalah menghasilkan AD/ ART untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Hidayah.

6. Pembangunan Sarana Prasarana Teknologi Produksi Tanam Sayuran yang Representatif

Pembangunan sarana prasarana teknologi tanam sayuran diawali dengan mencari lahan yang strategis. Hal ini dilakukan sebagai upaya, memberikan aspek kemudahan bagi masyarakat dalam menjangkau tempat ini. Kemudian berlanjut pada perizinan penggunaan tanah supaya tidak ada kendala di kemudian hari. Kesiapan masyarakat menjadi kunci dalam pembangunan ini. Hal ini terbukti dengan tidak adanya kendala yang berat dalam pencarian lahan untuk bertani.

7. Pendidikan dan Pelatihan Proposal Wirausaha

Pendidikan dan pelatihan proposal wirausaha baru tahap sosialisasi. Kegiatan pendidikan dan pelatihan proposal wirausaha dilaksanakan pada 1 September 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) mendapat respon yang positif dari warga Dusun Negla Kidul Kota Tasikmalaya. Kegiatan PPM yang diawali dengan perintisan Kelompok Wanita Tani dan kemudian pengembangannya ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan bercocok tanam mulai penentuan pola tanam, pembuatan kompos dan mol, proses penanaman, perawatan tanaman, hingga panen dan pasca panen.

Kegiatan PPM ini juga meningkatkan pengelolaan administrasi kelompok wanita tani, selain itu semakin kuatnya pondasi organisasi dengan disusunnya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) KWT Al-Hidayah.

Jaringan dengan pihak lain dalam kerjasama pemasaran hasil tanam sudah dirintis melalui Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya serta industri rumahan yang memerlukan produk sayuran. Hal ini menambah kemapanan kelompok wanita tani yang berujung pada pemberdayaan masyarakat menuju lebih baik.

Kegiatan PPM Perintisan Kelompok Wanita Tani ini semakin lengkap dengan diadakannya pembuatan administrasi kelompok berikut Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga (ART), pendampingan strategi pemasaran dan analisis usaha berkelanjutan dalam rangka meningkatkan efektivitas pertanian Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah.

B. Saran

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini, ada beberapa saran dan rekomendasi yang harus diperhatikan, di antaranya

- 1) Bagi Pemerintah Dusun Negla Kidul Kota Tasikmalaya, diharapkan program pengembangan Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah ini dilanjutkan menuju kemandirian desa sebagaimana yang tertulis dalam visi Pemerintahan Jawa Barat.
- 2) Bagi Kelompok Wanita Tani Al-Hidayah, semoga dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia dengan sebaik-baiknya, dan menjadikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal dasar

dalam mengembangkan Kelompok Wanita Tani.

- 3) Bagi masyarakat pada umumnya, diharapkan ikut berpartisipasi aktif dalam meneruskan kegiatan pengabdian ini secara optimal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPTAN. 2008. *Pedoman Umum Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Agribisnis Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3)*. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Kasali, Rhenald. 1998. *Membidik Pasar Indonesia (Segmentasi, Targeting, dan Positioning)*. Jakarta: PT Gramedia.
- LPPM UPI (2011). *Program Pengembangan Dosen dan Kapasitas Institusi di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia 2011-1015*. Bandung: UPI.
- Rakhmat, Cece. (2011). *Pengembangan Posdaya Sarijadi maju Bidang Kewirausahaan, Peternakan Bebek dan Keterampilan Tata Usaha*. Bandung: Tidak Diterbitkan
- Sunarjono, Hendro. (2014). *Bertanam 36 Jenis Sayuran*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soeleman, Soeparman dan Donor Rahayu. (2014). *Halaman Organik*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Wahidin. (2008). *Makalah AD/ART atau Membuat AD/ART Organisasi, Manajemen Organisasi*: [online]. Tersedia: <http://PanduanMembuatADARTOrganisasi.htm> [1 Maret 2015].

BIODATA :

Dra. Yasbiati, M.Pd.

Instansi : PGPAUD Kampus Tasikmalaya
Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Keahlian : PKK-IPA SD

Taopik Rahman, M.Pd.

Instansi : PGPAUD Kampus Tasikmalaya
Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Keahlian : PAUD